

Analisis Etos Kerja Berdasarkan Kepemimpinan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung Dan Kinerja Aparatur

Iren Ipiji ¹, Maria Natalia W.Epin ²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

e-mail korespondensi: Iren Ipiji (ireneipijei14@unmus.ac.id)

ABSTRAK, Sumber daya manusia merupakan aset dalam sebuah organisasi yang tidak dapat digantikan oleh aset organisasi lainnya. Aset sumber daya manusia dalam organisasi adalah semua elemen stakeholder yang terdapat dalam organisasi berdasarkan perannya masing-masing. Kepemimpinan dalam era sekarang ini pada kenyataannya dituntut untuk dapat bekerja dengan lebih profesional, tegas, dan juga bijak, hal ini dikarenakan adanya masyarakat yang juga sudah dapat bersikap kritis dalam menyikapi lingkungan yang ada. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat kepemimpinan dalam mempengaruhi etos kerja dan kinerja kerja. Prosedur penelitian yaitu Metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan di distrik Jagebob. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, dengan jumlah sampel 9 informan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen dengan teknik analisis data *model Miles and Huberman*. Hasil dari penelitian ini adalah Kepemimpinan saat ini membutuhkan kecakapan, ketegasan kebijakan karena telah diimbangi oleh sikap kritis masyarakat dalam menyikapi setiap fenomena di lingkungan. Kepemimpinan yang tidak cakap, tegas dan bijaksana dapat menurunkan etos kerja anggota organisasi, mempengaruhi perilaku kerja anggota organisasi, disiplin kerja. Dalam menjalankan pemerintahan pimpinan harus memiliki koordinasi yang baik dari tingkat distrik hingga kabupaten sehingga kendala dapat terselesaikan, karena pembangunan suatu wilayah memerlukan peran semua perangkat pemerintahan. Kemajuan suatu pemerintahan dalam sebuah wilayah terjadi apabila terdapat pegawai yang memiliki kinerja kerja yang baik tanpa adanya tekanan pengelolaan organisasi dari pihak yang dianggap bukan anggota organisasi langsung.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Etos Kerja, Pemerintahan Kampung, Kinerja Kerja

ABSTRACT, Human resources are assets in an organization that cannot be replaced by other organizational assets. Human resource assets in the organization are all stakeholder elements in the organization based on their respective roles. Leadership in this current era is required to be able to work more professionally, decisively, and wisely, this is because there are people who have also been able to be critical in responding to the existing environment. The purpose of this research is to look at leadership in influencing work ethic and work performance. The research procedure is a descriptive qualitative research method. This research was conducted in the Jagebob district. The sampling technique was purposive and snowball sampling, with a sample

of 9 informants. Data collection techniques are observation, interviews, and documents with data analysis techniques Miles and Huberman model. The result of this study is that current leadership requires skills, policy firmness because it has been balanced by the critical attitude of the community in responding to every phenomenon in the environment. Incompetent, decisive, and wise leadership can reduce the work ethic of members of the organization, affect the work behavior of organizational members, and work discipline. In running the government, the leadership must have good coordination from the district to the district level so that obstacles can be resolved because the development of a region requires the role of all government apparatus. The progress of a government in an area occurs when there are employees who have good work performance without any pressure on organizational management from parties who are considered not direct members of the organization.

Keywords: *Leadership Style, Work Ethic, Village Government, Work Performance.*

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan aset dalam sebuah organisasi yang tidak dapat digantikan oleh aset organisasi lainnya. Aset sumber daya manusia dalam organisasi adalah semua elemen stakeholder yang terdapat dalam organisasi berdasarkan perannya masing-masing. Kepemimpinan dalam era sekarang ini pada kenyataannya dituntut untuk dapat bekerja dengan lebih profesional, tegas, dan juga bijak, hal ini dikarenakan adanya masyarakat yang juga sudah dapat bersikap kritis dalam menyikapi lingkungan yang ada. Masyarakat yang kritis terhadap lingkungan sekitar dapat dilihat dengan adanya kebebasan masyarakat dalam menyampaikan kritikan terhadap apapun yang dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah atau pun pemerintah kampung. Kemajuan pada teknologi dan informasi juga memberikan dampak yang sangat luas dan berdampak langsung pada sistem pemerintahan yang ada, baik itu keterbukaan dalam pekerjaan sehingga menyebabkan masyarakat dengan lebih mudah menyampaikan pendapat mereka baik itu berupa kritikan maupun saran.

Pimpinan merupakan ujung tombak dalam sebuah organisasi yang mana pemimpin menjadi tolak ukur dalam kinerja kerja dan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Pemimpin juga merupakan personal yang dapat membangun semangat kerja bagi bawahan yang juga merupakan penggerak dalam penyelenggaraan pemerintah kampung. Menurut Siswanto (2005:153) pemimpin sebagai proses pengarahan dan memengaruhi aktivitas yang dihubungkan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Etos kerja adalah prinsip yang dipegang oleh seseorang dalam bekerja yang didalamnya menyangkut dengan produktif, dapat melakukan kerja sama, memiliki rasa hormat terhadap sesama rekan kerja, komunikasi yang baik, bertanggung jawab, memiliki disiplin kerja yang baik, rendah hati. Sikap-sikap diatas yang dimiliki oleh seseorang merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki dengan sebuah kesadaran dalam berkelompok dan bentuk pengaplikasian terhadap budaya kerja yang ada.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dalam melihat penyelenggaraan pemerintahan kampung didistrik jagebob tepatnya didua kampung, memperlihatkan bahwa cara kerja serta ketegasan pemimpin nyatanya memiliki perbedaan yang kemudian berpengaruh pada etos kerja dari aparat kampung. Perbedaan itu terjadi karena adanya beberapa faktor seperti kritisnya masyarakat dalam lingkungan serta masyarakat yang memiliki ekonomi yang maju. Minimnya pengetahuan terkait berorganisasi yang dapat menjadi kurangnya tindakan tegas dalam memecahkan

masalah yang ada, serta memerlukan waktu dalam bertindak. Berbeda dengan kampung yang memiliki pimpinan yang tegas dalam melakukan pekerjaan serta pengambilan keputusan, semua pekerjaan akan berjalan sesuai dengan target yang telah ada.

Kepemimpinan pada kampung blandin kakayo yang merupakan kampung transmigrasi yang dipimpin oleh orang asli papua menunjukkan adanya penurunan etos kerja oleh karyawan yang diakibatkan karena kurang ketegasan dari pimpinan. Kurangnya ketegasan dari pimpinan menyangkut adanya intimidasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap aparat kampung. Ketika aparat kampung mengalami intimidasi pimpinan nampaknya lamban dalam mengambil sikap sehingga menjadi aparat kampung menarik diri untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Adanya tindakan seperti ini memberikan dampak pada kinerja kampung serta kinerja aparat kampung. Berdasarkan fungsi manajemen pimpinan kampung blandin kakayu memiliki system kerja yang baik namun lemah dalam bertindak tegas. Berdasarkan ketegasan yang dikehendaki oleh aparat kampung secara seratus persen tidak didapatkan namun berdasarkan penerapan fungsi manajemen kampung blandin kakayu dikatakan unggul. Kampung blandin kakayu dikatakan unggul dengan adanya transparansi keuangan dan juga penyelesaian masalah yang tetap dilakukan oleh pimpinan kampung walaupun memiliki waktu dalam penyelesaiannya.

Penurunan kinerja pimpinan nampaknya lebih banyak diakibatkan oleh adanya pihak-pihak ketiga yang terus mencoba menjadi bagian dalam roda pemerintahan. Terdapat asumsi oleh masyarakat kampung serta aparat kampung bahwa, adanya permasalahan dalam kampung diakibatkan oleh pihak ketiga dan juga masih minimnya pengetahuan dalam pemerintahan serta manajemen kampung.

Keberadaan pihak ketiga pada pemerintahan kampung dilandasi karena adanya peluang yang dilihat oleh orang ketiga dalam melakukan bisnis. Nampaknya pelaku bisnis juga memerlukan peran serta pemerintah kampung, dan tidak menutup kemungkinan juga pelaku ketiga melakukan bisnis dengan penyerapan pada dana kampung.

Dampak yang akan terjadi ketika kurangnya peran aktif pimpinan terhadap perjalanan organisasi adalah roda pemerintahan akan mengalami pertumbuhan yang lama, karena peran aktif aparat kampung juga tidak berjalan dengan baik. Dampak pada aparat kampung seperti menurunnya disiplin kerja serta, aparat kampung menjadi kurang termotivasi dalam melakukan pekerjaan, tidak merasa aman serta nyaman dalam bekerja, serta menurunnya produktifitas kerja. Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti menganggap sangat penting untuk dilakukan. Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat memberikan gambaran tentang peran pemimpin dalam menstabilkan etos kerja anggota organisasi sehingga kinerja kerja dan kinerja pemerintahan dapat tercapai.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena adanya fenomena masalah yang luas dengan dari penelitian ini. Penelitian dilakukan distrik jagebob kabupaten merauke tepatnya kampung blandin kakayo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pemilihan sumber data secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Adapun yang menjadi sumber informan yaitu:

Tabel 1. Data Informan

No	Informan	Jumlah
1	Aparatur kampung	1
2	Masyarakat kampung	2
3	Tokoh masyarakat	2
4	Tokoh pemuda	1
5	Kepala kampung	1
6	Pengusaha	2
Jumlah		9

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara: Teknik Dokumen. Teknik pengumpulan menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan temuan atau fenomena dilapangan bahwa terdapat intervensi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang juga menjalankan tugas dikampung dalam hal ini pihak keamanan. Adanya intervensi yang terjadi berdasarkan peluang bisnis yang dilihat dikampung blandin kakayu. Salah satu peluang bisnis yang adalah pengelolaan hutan kayu. Intervensi yang terjadi pada periode kerja 2015-2019, yang lebih mengarah pada intervensi penggunaan keuangan kampung, yang mana terjadinya tindakan tersebut dengan asumsi pengawasan keuangan. Tindakan ini dilakukan pihak terkait dengan meminta RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja) kampung blandin kakayu. Hal lain yang dilakukan adalah mencoba melakukan kegiatan diluar dari pada Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) kampung blandin kakayo oleh pihak ketiga.

Berkaitan dengan adanya kepentingan bisnis pihak ketiga melakukan aktivitas dengan mempengaruhi masyarakat. Aktivits tersebut dilakukan dengan melakukan bisnis jual beli kayu, dengan terus memperdaya masyarakat setempat. Memperdaya masyarakat dengan memberikan informasi yang mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pimpinan kampung serta aparatur kampung lainnya. Tindakan manipulative informasi juga dilakukan pada aparatur kampung, sehingga terjadi dualisme dalam pemerintahan kampung. Akibat dari tindakan tersebut roda pemerintahan tidak dapat berjalan dengan baik kerena adanya permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia maupun manajemen dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kampung Ibu Agustin Kwerkujay menyatakan bahwa "terjadi tindakan pembersihan lingkungan kampung yang dilakukan oleh pihak keamanan tanpa adanya konfirmasi kepada bendahara. Dampak diadakannya kegiatan tersebut terjadi pengeluaran biaya yang terjadi diluar dari perencanaan, dan mempersulit dalam hal pelaporan atau pertanggungjawaban kepada pemerintah kabupaten kota. Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa adanya satu aktivitas yang dapat menghambat kinerja bagi pemerintah kampung

maupun kinerja secara individu baik pimpinan maupun perangkat kampung yang mempunyai tugas dan fungsi yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Hasil wawancara dengan masyarakat kampung menyatakan bahwa mereka merasakan adanya suasana kerja dan bermasyarakat yang tidak semestinya terjadi sebagai masyarakat kampung blandin kakayu karena terdapat pihak yang menjadi penyebab roda pemerintahan tidak berjalan dengan baik. Dampak yang terlihat jelas adanya aparatur kampung yang tidak bekerja dengan jam kerja yang ditetapkan dan juga kegiatan-kegiatan yang diadakan. Melihat tanggapan masyarakat terhadap iklim kerja yang ada dapat disimpulkan bahwa aparatur kampung pada periode kerja 2015-2019 mengalami penurunan semangat kerja. Hasil ini merupakan implementasi dari fungsi masyarakat dalam pemerintahan kampung yaitu sebagai fungsi sebagai pengawas pemerintahan, hal ini juga dikemukakan dalam penelitian oleh Darmini Roza,dkk (2017) bahwa dalam pemerintahan kampung kepala desa diharapkan dapat menjalankan pemerintahan kampung dengan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa faktor yang dapat mendukung pengawasan BPD adalah masyarakat. Karena masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan BPD dalam pengawasan keuangan desa.

Pandangan yang dikemukakan oleh aparat kampung berdasarkan hasil wawancara ibu Imelda selaku aparatur kampung bidang perencanaan menyatakan bahwa sebagai aparatur kampung bidang perencanaan tidak dapat menjalankan pekerjaan dengan efektif karena adanya tekanan kerja dari pihak luar. Kenyamanan tersebut terjadi karena pihak ketiga dinilai menciptakan iklim kerja yang tidak sehat dalam pemerintahan kampung blandin kakayu pada periode tersebut. Hal juga dikemukakan Bapak Melkior Kaimu selaku aparatur kampung bidang pembangunan, bahwa terdapat hambatan dalam penyelesaian pekerjaan pada periode tersebut terkait dengan pembangun rumah layak huni bagi masyarakat karena adanya komunikasi yang tidak efektif antara pengusaha sebagai pihak yang berperan penting dalam pendistribusian bahan bangunan. Fenomenanya adalah terdapat pihak pengusaha yang mengingkari aktifitas serta pembayaran diluar dari perjanjian yang telah ditetapkan dalam rapat kerja.

Kepala kampung selaku pimpinan kampung dalam kondisi ini, tidak secara tegas mengambil tindakan sebagai bentuk teguran kepada pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan adanya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh pihak pemerintah kampung dan juga masyarakat yang terjadi pada pemerintahan saat itu. Pada periode tersebut mengakibatkan terjadinya kendala dalam pelaksanaan program kampung. Kemudian terjadi penurunan semangat, disiplin, dan menurunnya motivasi kerja pada aparatur kampung. Penurunan kinerja yang terjadi terlihat dengan adanya beberapa aparatur kampung yang memilih menghindari pekerjaan kantor karena adanya suasana kerja yang tidak kondusif. Suasana kerja yang tidak kondusif karena terjadi dua kubu dalam pemerintahan kampung blandin kakayu sehingga aparatur kampung mulai tidak termotivasi untuk bekerja dengan lebih produktif.

Pemimpin diharapkan dapat memimpin organisasi dengan baik sehingga dapat memicu adanya kinerja kerja yang baik oleh karyawan dan pencapaian tujuan organisasi. Pendapat ini diperkuat dengan teori Robbins, Khalvin Chandra Nata,dkk (2022) yang menjelaskan bahwa pemimpin mampu merangsang agar bawahan dapat berfikir kreatif inovatif dalam melaksanakan dan mencapai tujuan organisasi (target). Selanjutnya dalam penelitian Gian Dirgantara,dkk (2022) kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan karena adanya peningkatan kemampuan kepemimpinan

sehingga kinerja pegawai juga mengalami peningkatan, yang juga menggambarkan bahwa semakin baik kemampuan kepemimpinan maka kinerja pegawai akan semakin tinggi.

Intervensi atau campur tangan oleh pihak ketiga mengakibatkan terjadinya penurunan motivasi sehingga aparatur kampung tidak produktif bekerja maka akan mempengaruhi kinerja kampung. Pengaruh lain juga terjadi pada etos kerja dalam pemerinthan kampung blandin kakayo, yang mana jika dilihat berdasarkan motivasi kerja yang menurun karena adanya dualisme dalam pemerintahan kampong terhadap rambu-rambu kerja yang telah disepakati. Kesepakatan kerja yang telah ada yaitu semua aparatur kampung tidak diperkenankan untuk memberikan ruang komunikasi secara intens terhadap pihak ketiga. Namun pada kenyataannya terdapat komunikasi oleh pihak aparatur kampong sehingga menjadi sumber masalah bagi aparatur kampong balandin kakayo sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andir Hadiansyah (2015) yang menunjukkan pengaruh etos kerja terhadap kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, tetapi juga oleh dedikasi, kerja keras, kejujuran dan bekerja sama. Karyawan dituntut untuk dapat mencapai kinerja kerja yang baik dikarenakan adanya persaingan kerja yang sedang terjadi saat ini. Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan oleh Meti Mediyastuti Sofyan,dkk (2021) bahwa tugas utama dalam pelaksanaan pemerintahan kampung merupakan tugas utama dari aparatur kampung yaitu dalam penyelenggaraan administrasi kantor. Kemudian lebih lanjut hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemerintahan kampung tidak dapat berjalan dengan baik karena masalah utamanya adalah peran aparat desa Sukamanah Kecamatan Pengalengan.

Periode pemerintahan 2015-2019 merupakan masa pmerintahan kampung dengan manajemen kampung yang mengalami masalah yang mengakibatkan penurunan kinerja kerja. Pada periode tersebut mengakibatkan adanya program kerja dan aktivitas keuangan yang tidak sesuai dengan rencana kerja kampung. Kemudian juga mengakibatkan serangan pada *sikis* kerja aparatur kampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aris Riansyah (2022) terkait dengan kinerja pemerintahan dan kinerja kerja yang dilihat berdasarkan reformasi birokrasi. Maka dalam pemerintahan yang dijalankan hal yang utama yang harus diperhatikan adalah birikrasi yang ada dalam system pemerintahan saat itu. Ketika reformasi birokrasi terjadi maka system kerja yang ada juga akan mengalami perubahan sehingga beban kerja yang terdapat pada level pemerintahan paling bawah yaitu pemerintahan kampung akan sulit mencapai kinerja dikarenakan sumber daya manusia yang dinilai perlu memiliki kemampuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dan kinerja
 - a) Pemimpin saat ini membutuhkan kecakapan dalam memimpin organisasi yang didasari oleh segi pengetahuan, sikap;ketegasan,kebijaksanaan, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan.
 - b) Kepemimpinan pada saat ini telah diimbangi oleh sikap kritis masyarakat dalam menyikapi lingkungan beserta fenomena yang ada.
2. Etos kerja dan kinerja

- a) Etos kerja yang telah dibangun sejak awal masih akan mengalami perubahan dengan signifikan apabila pimpinan tidak cakap dan tegas dalam mengambil keputusan.
 - b) Etos kerja memiliki peran yang penting dalam mencapai kinerja kerja karena menyangkut iklim kerja, disiplin kerja serta perilaku dan budaya kerja yang terdapat dalam organisasi.
3. Pemerintahan dan kinerja
- a) Pemerintahan merupakan salah satu tanggung jawab yang dibebankan kepada perangkat organisasi, sehingga dengan adanya tanggung jawab tersebut perlu diberikan kebebasan terawasi kepada perangkat organisasi dalam bekerja sehingga mampu menunjukkan kinerja kerja yang baik.
 - b) Pemerintahan yang maju dapat dicapai apabila terdapat koordinasi yang terarah sehingga mampu memecahkan setiap masalah pemerintahan yang dapat menghambat kemajuan pemerintahan dalam satu wilayah
4. Kinerja
- a) Kinerja kerja dapat tercapai apabila adanya peran besar pimpinan dalam menumbuhkan etos kerja anggota organisasi dalam mendukung kinerja kerja serta kinerja pemerintahan.
 - b) Kinerja kerja dapat tercapai apabila memiliki manajemen konflik terutama terkait adanya peran sumber daya manusia yang bukan anggota organisasi langsung.

5. Daftar Pustaka

- Zainudin, Arif .2016. Model Kelembagaan Pemerintahan Desa, Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. p-ISSN : 2503-4685-e-ISSN : 2528-0724.
- Alamsyah Hamonangan Simbolon dan Walid Mustafa Sembiring. 2015. Evaluasi Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Universitas Medan Area, Indonesia. 3 (2)
- Gian Dirgantara dan Sonny Hersona GW. 2022. Implikasi Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Bri Karawang. At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 6, No. 1, 2022, 1 - 12, DOI: 10.31602/atd.v6i1.4492
- Kelvin Chandra Nata dan Iqbal Firdausi. 2021. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Central Asia; JUMA, Volume 22 Nomor 2 - ISSN: 14411- 464X <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Wayan Pande Agus Sayoga, I Putu Gede Kawiana, dan I Made Astrama. 2022. Pengaruh Servant Leadership dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata. Vol. 2. No 1); Hal 12-20.
- Andri Hadiansyah, dan Rini Purnamasari Yanwar. 2015. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol .3, No. 2.
- Aris Riansyah. 2022. Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Tasikmalaya. *journal of management Review*. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>, Volume 5 Number 2 Page (639-644).

Dormini Rosa dan Laurensius Arliman S. 2017. Peran Badan Permusyawaratan Desa Di Dalam Pembangunan Desa Dan Pengawasan Keuangan Desa.DOI:<https://doi.org/10.22304/pjih.v3n4.a10>.

6. Ucapan Terimakasih

- a. Kepala kampung blandin kakayo Agustina Magdalena Kwerkujai terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah menerima penulis guna melaksanakan penelitian dikampung blandin kakayu.
- b. Perangkat kampung blandin kakayu yang turut membantu dalam pelaksanaan pelaksanaan penelitian serta bersedia sebagai informan dalam penelitian ini.
- c. Masyarakat kampong, Tokoh masyarakat, Tokoh pemuda, Kepala kampong serta para Pengusaha dikampung blandin kakayu yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.